PELAYANAN PUBLIK WISATA MELALUI TATA KELOLA PEMERINTAHAN DI KELURAHAN SUNGAI JINGAH

Dewi Merdayanty[1], Deli Anhar[1], Akhmad Nikrawi Hamdi[1], Nida Pratiwi Armidina[2], Ahmad Badaruddin[3]
[1]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan
[3]Magister Administrasi Publik, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : dewimerdayanty@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini focus pada potensi pariwisata di Kelurahan Sungai Jingah dengan menerapkan pelayanan publik wisata melalui tata kelola pemerintahan di Kelurahan Sungai Jingah. potensi pariwisata sebagai faktor penting dalam pembangunan regional, terutama di Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin. Meskipun Sungai Martapura memiliki kondisi yang hampir konstan sepanjang tahun dan sangat bermanfaat untuk transportasi air, manfaat air sungai telah berkurang dengan adanya pembangunan fasilitas dan infrastruktur darat serta aliran air PDAM ke daerah-daerah terpencil dan pinggiran Banjarmasin. Hal ini telah menyebabkan banyak usaha perahu/sungai sebagai sarana transportasi dan pengangkutan barang dagangan yang banyak yang gulung tikar, sehingga meningkatkan pengangguran bagi masyarakat setempat. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kondisi ekonomi, diperlukan identifikasi kelayakan usaha yang diperkirakan memiliki potensi untuk pengembangan daerah ini serta jenis komoditas yang layak untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Potensi pariwisata di Kelurahan Sungai Jingah mencakup rumah adat Banjar, Kampung Sasirangan, Mawarung Baimbai, agrowisata kebun rambutan dan jeruk, kebun sehat, kebun binatang, pariwisata sungai Purun, dan madu kelulut. Semua potensi ini dapat dikelola melalui layanan pariwisata publik oleh pemerintah setempat. Untuk membangun potensi pariwisata, perlu dilakukan tata kelola yang memenuhi beberapa kriteria, yaitu kriteria sederhana, partisipatif, akuntabilitas, berkelanjutan, transparansi, dan keadilan. Layanan pariwisata yang ada di Kelurahan Sungai Jingah harus mudah diakses oleh masyarakat, seperti melalui brosur atau media lainnya, dan dapat dinikmati oleh semua orang tanpa diskriminasi.
Kata Kunci : *Pariwisata, Pelayanan Publik, Kelurahan Sungai Jingah.*

ABSTRACT

The purpose of this Community Service activity is to focus on tourism potential in the Sungai Jingah Village by implementing tourism public services through governance in the Sungai Jingah Village. tourism potential as an important factor in regional development, especially in Sungai Jingah Village, Banjarmasin City. Although the Martapura River has almost constant conditions throughout the year and is very useful for water transportation, the benefits of river water have been reduced by the construction of onshore facilities and infrastructure as well as the flow of PDAM water to remote and outskirt areas of Banjarmasin. This has caused many boat/river businesses as a means of transportation and transportation of merchandise to go out of business, thus increasing unemployment for the local community.

In order to maintain and improve economic conditions, it is necessary to identify the feasibility of businesses that are estimated to have potential for the development of this area as well as the types of commodities that are feasible to be developed in order to increase the income and welfare of the community. Tourism potential in the Jingah River Village includes Banjar traditional houses, Sasirangan Village, Mawarung Baimbai, agro-tourism of rambutan and orange gardens, healthy gardens, zoos, Purun river tourism, and kelulut honey. All of this potential can be managed through public tourism services by the local government.
To develop tourism potential, governance needs to meet several criteria, namely simplicity, participation, accountability, sustainability, transparency, and justice. Tourism services in Sungai Jingah Village should be easily accessible to the public, such as through brochures or other media, and can be enjoyed by everyone without discrimination.
Keywords : *Tourism, Public Service, Sungai Jingah Village.*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu pada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan Kenyataan bahwa industri besar di Kalimantan yang sudah ada tidak memiliki *backward linkage* dengan kegiatan industri yang ada di daerah seperti pada industri gas dan minyak bumi, pertambangan batu bara, maupun industri kayu lapis dan sebagainya (Z.A. Maulani ; 2003). Seolah inilah yang terangkat menjadi industri favorite Kalimantan, tanpa disadari bahwa perlu adanya kebijaksanaan strategi pengembangan industri yang harus didasarkan pada pembangunan *resource based industries* yang merupakan keunggulan setempat, yang harus memiliki keterkaitan bagi memperluas peluang jaringan usaha industri skala menengah dan kecil, industri pedesaan dan industri rumah tangga. Demikian pula pada sektor pertambangan skala kecil dan sektor pariwisata. Adapun beberapa peluang usaha dari pariwisata di Kelurahan Sungai Jingah seperti kampung tua rumah banjar, kampung sasirangan, mawarung baimbai, agrowisata kebun rambutan dan kebun jeruk, kebun sehat, taman satwa, wisata sei. Purun, madu kelulut. Berdasarkan sumber-sumber usaha yang dapat dihandalkan dari pemberdayaan potensi yang ada di wilayah Kelurahan Sungai Jingah akan menjadi peluang untuk mewujudkan daerah yang mandiri, maju berbasis pembangunan yang kreatif dan inovatif serta dapat memenuhi kebutahan lokal bahkan regional sehingga diharapkan dapat menjadi

daerah yang maju dan berkelanjutan dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah Kota Banjarmasin, melalui pelayanan publik wisata dari aparat di Kelurahan Sungai Jingah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pelayanan Publik, terdapat beberapa kriteria pelayanan publik, yakni kriteria sederhana, kriteria partisipatif, kriteria akuntabel, kriteria berkelanjutan, kriteria keadilan yang merata.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan sosialisasi kepada aparat kelurahan bahwa pariwisata memiliki potensi besar dalam membangun daerah sebagai alternatif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan memperkenalkan berbagai obejek wisata yang dapat diakses oleh semua orang tanpa diskriminasi, sehingga perlu tata kelola yang baik untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara jelas dan terinci sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan dan didasarkan pada hasil-hasil penelitian melalui metode :

1. Metode Ceramah
   Metode ceramah dilakukan dengan menyajikan bahan mengenai solusi bagi pengembangan pelayanan publik wisata melalui tata kelola pemerintahan di Kelurahan Sungai Jingah
2. Metode Tanya Jawab
   Metode tanya-jawab kepada aparat dan tokoh masyarakat di Kelurahan Sungai Jingah dengan menberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan nara sumber memberikan jawaban, selain mendapatkan jawaban dari penyaji bahan/nara sumber, perseta diperkenankan untuk memberikan tanggapan.

KHALAYAK SASARAN

1. Lurah Sungai Jingah berserta jajaran struktural dan staf di Kelurahan Sungai Jingah.
2. Para tokoh masyarakat yang ada di lingkungan Kelurahan Sungai Jinggah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata di Kelurahan Sungai Jinggah Kota Banjarmasin

Beberapa destinasi wisata yang dapat dikembangkan di Kelurahan Sungai Jingah adalah:

Kampung Tua Rumah Banjar

Kampung tua sering disebut juga dengan Kampung Banjar terletak di Rt.1, Rt.2 dan Rt.3 di Kelurahan Sungai Jingah yang berbatasan dengan sungai Martapura sangat berpotensi sekali sebagai wisata susur sungai, pada ketiga RT ini banyak terdapat rumah-rumah bahari yang telah berumur ratusan tahun, dan masih berdiri kokoh dengan kondisi yang bersih dan terawat yang dihuni oleh suku Banjar asli.

Museum Wasaka

Museum wasaka adalah Museum perjuangan rakyat Kalimantan Selatan, Museum Wasaka terletak Rt. 14 Kelurahan Sungai Jingah, Kampung Kenanga Ulu dan diresmikan tanggal 10 Nopember 1991, mesium ini juga berada di tepi sungai Martapura.

Mawarung Baimbai

Lokasi mawarung baimbai terletak di Rt. 14 Kelurahan Sungai Jingah, berdampingan museum wasaka, kegiatan mawarung baimbai dilaksanakan pada setiap hari selasa dan sabtu mulai dari jam 15.00 wita sampai dengan jam 22.00 wita, kegiatan mawarung Baimbai ini menyajikan kuliner khas Banjar khususnya kuliner khas di Kelurahan Sungai Jingah seperti kue ketal dan kue masubah. Kedua kue ini sejak dulu telah dikenal sebagai produk dari Kelurahan Sungai Jingah

Kampung Sasirangan

Kampung sasirangan di Kelurahan Sungai Jingah terletak di Rt. 5, Rt.6, dan Rt.17, Sasirangan adalah kain adat suku banjar di Kalimantan Selatan, , sasirangan berasal dari kata sa yang berarti satu dan sirang yang berarti jelujur. Kata sasirangan diambil dari proses pembuatan kain sasirangan itu sendiri yaitu dengan cara dijelujur, kemudian jelujurnya disimpul dan dicelupkan untuk proses pewarnaan

Agrowisata Kebun Rambutan dan Kebun Jeruk

Wisata kebun rambutan dan kebun jeruk ini berada di Rt.22 di Kelurahan Sungai Jingah, setiap musim berbuah di lokasi kebun rambutan pinggiran sungai dihiasi oleh warna merah buah rambutan. Disepanjang sungai buah rambutan dan buah jeruk dapat dipetik dengan menggunakan perahu,

Kebun Sehat

Kebun sehat di Kelurahan Sungai Jingah terletak di RT.9, dilakukan melalui kerjasama antara masyarakat setempat dengan pengelola Baznas Kota Banjarmasin, adapun kebun sehat yag ditaman dan dikelola oleh masyarakat adalah sayuran sawi, daun selada dan daun saledri. Hasil panen dari kebun sehat ini dijual kepada masyarakat sekitar dan juga tersebar di pasar-pasar tradisional di kota Banjarmasin hingga di kabupaten Barito Kuala.

Taman Satwa

Taman satwa di Kelurahan Sungai Jingah yang terletak di Rt. 19, taman ini merupakan salah satu taman yang berada di Kota Banjarmasin. Taman ini sering dimanfaatkan oleh warga Kota Banjarmasin untuk olahraga seperti lari pagi dan sore, hingga bersantai, sebagai tempat berkumpul dan refreshing, di desain dengan baik, terawat, penuh dengan tumbuhan (pohon dan taman bunga), serta dilengkapi tempat duduk-duduk. Taman satwa di kelurahan Sungai Jingah memelihara beragam satwa diantaranya beragam ular, beragam burung, beragam monyet, orang utan, bekantan, beragam Anoa adanya taman satwa in juga menarik para wisatawan domestik maupun luar negeri.

Sungai Purun

Purun merupakan jenis tumbuhan rumput yang hidup liar di bantaran sungai maupun di rawa-rawa. untuk menuju ke lokasi sungai purun ini harus menggungakan alat transportasi air seperti perahu motor dan kapal. Pemandangan yang natural dan diselingi oleh suara dari burung-burung pada alam sekitar dapat dinikmati disepanjang lokasi sungai purun sehingga dapat memberikan kesan keindahan dan ketenangan bagi para pengunjung lokasi ini. Anyaman Purun dimanfaatkan untuk tempat penampungan barang, pelindung kepala pengganti topi, karena seratnya yang kuat.

Budidaya Madu Kelulut

Budidaya madu kelulut dilakukan dengan cara sedehana yaitu dengan mendapatkan bongkah kayu yang mempunyai koloni kelulut yang didapatkan dihutan-hutan Kalimantan, untuk selanjutnya dibuatkan toping dengan memasang kotak diatasnya, kotak tersebut bertujuan untuk memberikan ruang kepada lebah kelulut guna membina kantung madu, juga dapat memudahkan peternak menuai madu kelulut tersebut.

Akar Pasak Bumi

Pengrajin akar Pasak Bumi umumnya membuat dalam bentuk gelas dan tutup gelas, akar pasak bumi sangat bermanfaat bagi kebugaran dan kesehatan tubuh.

2. Membangun Pelayanan Publik Wisata melalui Tata Kelola Pemerintahan di Kelurahan Sungai Jingah

Kelurahan Sungai Jingah melaksanakan pelayanan public wisata berdasarkan kriteria pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014, yakni: Kriteria Sederhana, penyelenggaraan wisata dapat diikuti masyarakat, mudah dilaksanakan, dan biaya terjangkau bagi masyarakat oleh penyelenggara. Kriteria Partisipatif, pelaksanaan wisata harus melibatkan masyarakat dan pihak terkait untuk bersama-sama mengelola dan mendapatkan keselarasan kesepakatan. Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Jingah sangat penting dalam penyelenggaraan pariwisata, karena pengetahuan mereka akan wilayah setempat sudah sangat mereka kenali. Menurut Muhammad Hermanto dan Ahmad Sudi Pratikno (2022:328) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah menggerakan masyarakat dalam melakukan kegiatan yang menguntungkan untuk masyarakat. Kriteria akuntabel, wisata dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang terkait dengan pengelolaan wisata. Kriteria berkelanjutan, pelayanan wisata diupayakan untuk dapat berkelanjutan dan terus menerus dilakukan perbaikan sebagai upaya peningkatan kualitas dan inovasi pelayanan wisata kelurahan. Kriteria transparansi, pelayanan wisata harus dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat seperti melalui brosur atau media lainnya. Abidi dan Ramadhani dalam Ach. Akmal Basyar dkk (2022:29) menyebutkan bahwa Promosi wisata dapat dilakukan dengan menggunakan *website*. Pengunaan website sebagai media promosi dilakukan dengan mengintegrasikan dengan website dinas pariwisata. Informasi yang disajikan adalah tempat-tempat wisata dan kegiatan-kegiatan pariwisata.

Kriteria keadilan, wisata harus dapat menjangkau semua masyarakat yang berbeda status ekonomi, jarak dan kapabilitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi wisata di Kelurahan Sungai Jinggah adalah Wisata Kampung Tua, Wisata Museum Wasaka, Wisata Mawarung Baimbai, Wisata Kampung Sasirangan, Agrowisata Kebun Rambutan dan Kebun Jeruk, Wisata Kebun Sehat, Wisata Taman Satwa, Wisata Sungai Purun, Wisata Budidaya Madu Kelulut, Wisata Pengrajin Akar Pasak Bumi.
2. Pelayanan Publik Kelurahan Sungai Jingah untuk membangun potensi wisata melalui tata kelola pemerintahan menggunakan beberapa kriteria, yaitu *kriteria sederhana* agar terjangkau oleh masyarakat; *kriteria Partisipatif* dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait untuk bersama-sama mengelola potensi wisata Kelurahan; *kriteria akuntabel* kepada instansi terkait seperti Dinas Pariwisata; *kriteria berkelanjutan* diharapkan wisata diupayakan untuk dapat berkembangan dengan terus menerus melakukan perbaikan sebagai upaya peningkatan kualitas dan inovasi pelayanan wisata kelurahan; *kriteria transparansi* bahwa pelayanan wisata yang ada pada Kelurahan Sungai Jingah harus dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat seperti melalui brosur atau media lainnya; *kriteria keadilan* bahwa pelayanan wisata di Kelurahan Sungai Jingah dapat dinikmati semua masyarakat.

Saran

1. Potensi wisata masih belum optimal mendapatkan perhatian dari pihak-pihak instansi yang terkait, baik dari pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan pengembangan terpadu secara komprehensip.
2. Sarana dan prasarana untuk pelayanan publik masih sangat terbatas, dan tidak terprogram secara paket wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dari Hibah APBU Uniska skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS).

DAFTAR PUSTAKA

Ach. Akmal Basyar dkk, Pengembangan Wisata Kolam Renang Pentungan Sari dan Urung-Urung di Desa Toyomarto Kec. Singosari Kab. Malang, Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Volume 8 Nomor 1, Agustus 2022.

Husein, Umar, 2005, *Evaluasi Kinerja Perusahaan,* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,

Keban, Yeremias T., 2004. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep Teori dan Isu. Gava Media, Yogyakarta.

Mahin, Marko., Perempuan Dayak dan Budaya Sungai, 2009, http://www.tokohindonesia.com/politisi/aktivis/abti/pancasila/10.shtml, 14 Juli 2009.

Moleong, J, Lexy. 2001, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muhammad Hermanto dan Ahmad Sudi Pratikno, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Keset Berbahan Sabut Kelapa di Daerah Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Volume 7 Nomor 3, April 2022.

Oka A. Yoeti. 2002, Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata, Pradnya Paramita, Jakarta.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pelayanan Publik.